

Ovulasi dan spermiasi dilakukan dengan cara "stripping" atau pengurutan perut ikan. Telur ditampung dalam wadah dan sperma disedot dengan spuit. Sperma sebelum dicampurkan ke telur diencerkan 4 kali dengan larutan garam fisiologis (Na Cl 0,9%).



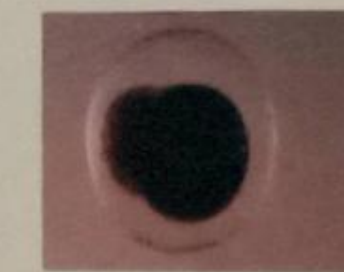
Gambar 5. Stripping



Gambar 6. Pengambilan sperma

### PENETASAN TELUR DAN PEMELIHARAAN LARVA

Penetasan telur dilakukan dalam bak berbentuk corong yang dilengkapi dengan sirkulasi (air mengalir). Setelah telur menetas (sekitar 18 jam) larva dapat dipindahkan ke akuarium dan dapat diberi pakan tetasan *Artemia*, setelah 3-4 hari. Pakan cacing sutera atau pellet dapat diberikan setelah larva umur 10 hari. Benih berukuran 2,5 cm dapat dipanen dalam waktu sekitar 25 hari.



Gambar 7. Perkembangan telur.



Gambar 8. Larva 3-4 Hari.



Gambar 9. Benih umur 25 Hari.

## PEMBENIHAN IKAN BOTIA (*Chromobotia macracanthus* Blkr)



### INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI

Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar  
Jl. Perikanan No. 13 Depok -16436  
Telp. 021 - 7520482 - 7765838  
Fax. 021 - 7520482  
Email : Irbihat@uninet.net.id



Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar  
Pusat Riset Perikanan Budidaya  
Badan Riset Kelautan dan Perikanan  
Departemen Kelautan dan Perikanan  
2006

## PENDAHULUAN

Botia (*Botia macracantha* Blkr) dengan nama dagang *Clown loach* adalah ikan asli perairan Indonesia, khususnya sungai-sungai Sumatera Selatan dan Kalimantan. Ikan ini sangat populer untuk para hobiis ikan hias baik dari dalam maupun luar negeri, sehingga ekspornya tidak pernah berkurang dari tahun ke tahun. Sayangnya ikan ini masih susah ditangkarkan sehingga kelestariannya di alam dapat terancam, karena penangkapan yang terus menerus.

Sejak tahun 1995 Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar, Depok telah melakukan penelitian pembenihan ikan botia dan telah dapat menghasilkan larva tetapi umur larva amat pendek. Tahun 2004 dengan bantuan teknologi dari *Institut de Recherche pour Developpement* (IRD) Perancis telah berhasil menangkarkannya dengan cara pemijahan buatan. Walaupun teknik ini belum sempurna benar, tetapi hasilnya cukup baik dan menggembirakan. Benih dapat dihasilkan dengan sintasan yang cukup lumayan yaitu 60 %.

Penelitian lanjutan untuk memperbaiki teknologi agar sempurna dilakukan pada tahun 2005-2006. Dengan demikian di tahun mendatang peluang untuk dapat mengekspor ikan ini dalam jumlah yang lebih banyak akan terpenuhi.

Pencetakan brosur ini dibiayai oleh  
Badan Riset Kelautan dan Perikanan  
TA. 2006

## PEMATANGAN GONAD DAN PEMIJAHAN BUATAN



Gambar 1. Induk jantan dan betina

Induk botia yang dapat digunakan untuk pemijahan minimum ukuran 60 gram dan akan lebih baik bila lebih dari 100 gram. Dapat dipelihara dalam bak kayu atau fiberglas. Tutup bak perlu untuk mendapatkan efek *fotoperiod* (sinar) pendek. Pakan induk adalah pellet udang dan cacing



Gambar 2. Pematangan induk.

Induk matang gonad distimulasi dengan suntikan "ovaprim" 1ml/kg beratnya. Penyuntikan untuk betina 2 kali (1/3 dan 2/3 kadar) dengan interval 6 jam. Induk jantan hanya satu kali saja.

Penentuan induk matang benar-benar matang dilakukan dengan cara kanulasi, telur siap ovulasi sudah harus berukuran minimal 1,4 mm.



Gambar 3. Kanulasi telur



Gambar 4. Penyuntikan ovaprim